



Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum dengan Manfaat Rawat Gabung di RS Bhayangkara Banjarmasin Kalimantan Selatan

Fifin Diah Oktaviani¹, Anik Purwati²

^{1,2} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan, RS dr. Soepraoen Malang, Malang, Indonesia

Jl. S. Supriadi No. 22, Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur Kode Pos: 65147

Email: fifindiah8888@gmail.com, anikasyda@itsk-soepraoen.ac.id

Abstract Combined care is a care system where babies and mothers are treated in one unit. In its implementation, the baby must always be by the mother's side from birth until he returns home. The advantages of combined care are that it promotes the use of breast milk, emotional contact between mother and baby is established from an early age, mothers can learn to take care of babies and mothers can immediately report strange baby conditions they encounter. The purpose of this study is to determine the relationship between postpartum maternal knowledge and the benefits of combined care at Bhayangkara Hospital Banjarmasin, South Kalimantan. This research method uses a type of analytical descriptive research with data collection techniques using a cross sectional approach and the instrument used is a questionnaire. The population of this study is all postpartum mothers at Bhayangkara Hospital Banjarmasin with a sampling technique using accidental sampling, with a sample of 30 respondents. The results obtained from the bivariate analysis of the chisquare statistical test showed that the value of $p = 0.000 > \alpha = 0.05$. The results obtained were that most postpartum mothers had insufficient knowledge, namely 15 people (50%) with most of them having a high school education of 14 people (46.7%), and never carried out combined care as many as 19 people (63.3%). The conclusion shows that most postpartum mothers have less knowledge about the benefits of combined care at Bhayangkara Hospital Banjarmasin. This shows that a person's level of education also affects the level of mother's knowledge.

Keywords: Knowledge, Postpartum, Rooming In.

Abstrak Rawat gabung merupakan suatu system perawatan dimana bayi serta ibu dirawat dalam satu unit. Dalam pelaksanaannya bayi harus selalu berada di samping ibu sejak setelah dilahirkan sampai pulang. Keuntungan dari rawat gabung yaitu menggalakkan pemakaian ASI, kontak emosi ibu dan bayi terjalin sejak dini, ibu dapat belajar merawat bayi dan ibu dapat segera melaporkan keadaan-keadaan bayi yang aneh yang ditemuinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu postpartum dengan manfaat rawat gabung di RS Bhayangkara Banjarmasin Kalimantan Selatan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan *cross sectional* dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang ada di RS Bhayangkara Banjarmasin dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil yang diperoleh dari analisis *bivariat uji statistik chisquare* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 > \alpha = 0,05$. Hasil didapatkan ibu postpartum sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 15 orang (50%) dengan sebagian besar memiliki berpendidikan tingkat SMA sebanyak 14 orang (46,7%), dan tidak pernah melaksanakan rawat gabung sebanyak 19 orang (63,3%). Kesimpulan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat rawat gabung di RS Bhayangkara Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan ibu.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu Postpartum, Rawat Gabung.

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan dibidang kesehatan, terlebih jika dikaitkan dengan target Sustainable Development Goals (SDGs), salah satunya yakni menurunkan Angka

Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup yang harus di capai pada tahun 2030, dengan waktu yang tersisa hanya tinggal tahun ini, sepertinya tidak akan cukup untuk mencapai sasaran tersebut.

Masa *neonatus* merupakan masa yang rawan terkena infeksi seperti *tetanus neonatorum*, *sepsis*, *meningitis*, *pneumonia*, dan diare sehingga memerlukan perhatian dan penanganan sebaik-baiknya. Ibu sebagai orang yang paling dekat dengan bayi harus sudah siap merawat bayinya sendiri sedini mungkin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan melakukan rawat gabung (Depkes RI, 1999).

Rawat gabung merupakan suatu system perawatan dimana bayi serta ibu dirawat dalam satu unit. Dalam pelaksanaannya bayi harus selalu berada di samping ibu sejak setelah dilahirkan sampai pulang. Keuntungan dari rawat gabung yaitu menggalakkan pemakaian ASI, kontak emosi ibu dan bayi terjalin sejak dini, ibu dapat belajar merawat bayi dan ibu dapat segera melaporkan keadaan-keadaan bayi yang aneh yang ditemuinya (Nurhandayani, 2017).

Rendahnya pelaksanaan rawat gabung disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaat rawat gabung serta kurangnya motivasi ibu dan sikap ibu yang kurang merespon atau kurang bisa menerima terhadap pelaksanaan rawat gabung dalam merawat bayinya. Ketergantungan ibu nifas terhadap petugas sangat tinggi. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dari petugas atau bidan tentang perawatan bayi dalam rawat gabung (Dewi, 2018).

Praktek perawatan persalinan dan nifas pada pelayanan kesehatan, klinik ibu bersalin dan juga perilaku petugas pelayanan kesehatan semakin kurang mendukung dalam upaya praktek rawat gabung. Dalam upaya untuk mengurangi terjadinya infeksi akibat perawatan bayi yang terpisah dari ibunya, maka dapat dilakukan kegiatan rawat gabung merupakan langkah awal yang sangat penting. (Yuningsih, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan cross sectional dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang ada di RS Bhayangkara Banjarmasin dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Pengolahan data menggunakan SPSS.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi Berdasarkan pendidikan responden

Pendidikan	Frekuensi (N)	Presentase
		(%)
SMP	7	23,3
SMA	14	46,7
D3	4	13,3
S1	5	16,7
TOTAL	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden yang mempunyai pendidikan terakhir SMP sebanyak 7 orang (23.3%), mempunyai pendidikan terakhir SMA sebanyak 14 orang (46.7%), mempunyai pendidikan terakhir D3 sebanyak 4 orang (13.3%), mempunyai pendidikan terakhir S1 sebanyak 5 orang (16.7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Berdasarkan Tingkat pengetahuan responden

No	Tingkat Pengetahuan		
	Kriteria	N	%
1	Baik (75-100%)	7	23,3
2	Sedang (56-75%)	8	26,7
3	Kurang ($\leq 55\%$)	15	50
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang rawat gabung yang masuk dalam kriteria baik sebanyak 7 (23,3%), yang masuk dalam kriteria sedang sebanyak 8 (26,7%) dan yang masuk dalam kriteria kurang sebanyak 15 (50%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Berdasarkan Manfaat pelaksanaan rawat gabung

Kategori Manfaat Rawat Gabung	Frekuensi (N)	Presentase
		(%)
Pernah Dirawat	11	36,7
Tidak Pernah Dirawat	19	63,3
TOTAL	30	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden yang pengalaman pernah melaksanakan rawat gabung sebanyak 11 (36,7%) dibandingkan dengan yang tidak pernah melaksanakan rawat gabung sebanyak 19 (63,3%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Manfaat Rawat Gabung yang dianalisis dengan uji *chisquare* (χ^2).

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Manfaat Rawat Gabung

No	Tingkat Pengetahuan	Kategori Manfaat Rawat Gabung				Total		P value
		Pernah Dirawat		Tidak Pernah Dirawat		N	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	7	23,3	0	0	7	23,3	
2	Sedang	4	13,3	5	16,7	9	30	0.000
3	Kurang	0	0	14	46,7	14	46,7	
Jumlah		11	36,6	19	63,4	30	100	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 11 responden (36,6%) didapatkan data sebagian besar tingkat pengetahuan Kategori baik terdapat 7 responden (23,3%) yang mengalami pernah dirawat di ruang rawat gabung. Dan tidak ada responden yang tidak pernah dirawat di ruang rawat gabung. Sedangkan dari 9 responden Kategori tingkat pengetahuannya Sedang terdapat 4 responden (13,3%) yang pernah mengalami dirawat di ruang rawat gabung, dan 5 responden (16,7%) yang tidak pernah mengalami di rawat gabung. Untuk Tingkat pengetahuan responden Kategori Kurang sebanyak 14 responden (46,7%) sebagian besar tidak pernah mengalami dirawat di ruang rawat gabung, dan Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 > \alpha = 0,05$, ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Dengan manfaat rawat gabung pada ibu Postpartum di RS Bhayangkara Banjarmasin Kalimantan Selatan Tahun 2024.

4. PEMBAHASAN

Aspek pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu hal yang akhirnya akan mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2018). Dari hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu post partum dengan manfaat rawat gabung yang telah disajikan dalam bentuk tabel dan narasi pada bagian sebelumnya, diketahui ibu postpartum sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 15 orang (50%) dengan sebagian besar memiliki berpendidikan tingkat SMA sebanyak 14 orang (46,7%), dan tidak pernah melaksanakan rawat gabung sebanyak 19 orang (63,3%). Secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar

ibu postpartum memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat rawat gabung di RS Bhayangkara Banjarmasin.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan dalam membentuk suatu kepribadian. Demikian pula pendapat status pendidikan yang rendah akan menyebabkan seseorang mudah mengalami stress disebabkan kurangnya informasi yang diperolehnya. Jika mengalami stress karena rendahnya tingkat pengetahuan maka akan sangat berpengaruh pada keberhasilan rawat gabung. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Anggraeni, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Oktaviani (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula motivasi ibu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Dalam hal ini pengetahuan responden dilihat dari tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang manfaat rawat gabung. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu postpartum memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat rawat gabung di RS Bhayangkara Banjarmasin. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan juga mempengaruhi minat dan motivasi dari dalam diri seseorang untuk mencari informasi secara mandiri dengan bertanya pada orang lain maupun membaca dari media massa. Selain hal tersebut, karena ibu belum mempunyai pengalaman serta kurang mendapatkan sumber informasi berupa Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) yang sering diberikan oleh bidan. Selain hal tersebut,

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ibu postpartum sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 15 orang (50%) dengan sebagian besar memiliki berpendidikan tingkat SMA sebanyak 14 orang (46,7%), dan tidak pernah melaksanakan rawat gabung sebanyak 19 orang (63,3%). Secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat rawat gabung di RS Bhayangkara Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan ibu.

6. SARAN

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa kebidanan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan ibu post partum terutama pentingnya rawat gabung dengan memberikan KIE maupun dengan membuat brosur yang diberikan kepada ibu postpartum supaya dapat mengetahui lebih banyak mengenai manfaat rawat gabung. Hendaknya ibu post partum sebaik mungkin melaksanakan rawat gabung demi kesejahteraan ibu serta bayi yaitu bayi terhindar dari hipotermi, bayi mendapatkan ASI lebih dini sehingga mencegah bayi terserang infeksi, dan mempererat hubungan batin antara ibu dan bayi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Y. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Departemen Kesehatan. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dewi, V. N. L. (2018). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo. (2018). *Cara Memperoleh Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhandayani, E. (2017). Kaitan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan ibu postpartum terhadap kesiapan mental ibu untuk rawat gabung di ruang nifas RSUD Tarakan Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Oktaviani, A. (2022). Hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang rawat gabung dengan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum di RSUD Dr. Slamet Garut. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(10), 821–829.
- Prisusanti, R. D., Dewi, C., Kiriwenno, E., Prastiwi, R. S., & Epid, M. (2022). *Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Wanita*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Prisusanti, R. D., Kanan, M., Badawi, B., Elis, A., Syahrir, M., Yusuf, N. N., ... & Purnama, Y. (2022). *Keterampilan Klinik Praktik Kebidanan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yuni Ningsih, S. A., & Noviawanti, R. (2024). Pengetahuan ibu postpartum tentang pelaksanaan rawat gabung di RS Ibu dan Anak Badrul Aini. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(2), 75–82.